

**HUBUNGAN PELAKSANAAN PEMBIAYAAN (Bagi Hasil)
MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH BESERTA RISIKONYA
DENGAN EKSISTENSI PT. BANK SYARIAH MANDIRI**

SKRIPSI



Diajukan Oleh :

Oki Ilyas Kurniawan

0713010128/FE/EA

Kepada

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”

JAWA TIMUR

2012

**HUBUNGAN PELAKSANAAN PEMBIAYAAN (Bagi Hasil)
MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH BESERTA RISIKONYA
DENGAN EKSISTENSI PT. BANK SYARIAH MANDIRI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi



Diajukan Oleh :

Oki Ilyas Kurniawan

0713010128/FE/EA

Kepada

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”

JAWA TIMUR

2011

SKRIPSI

**HUBUNGAN PELAKSANAAN PEMBIAYAAN (Bagi Hasil)
MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH BESERTA RISIKONYA
DENGAN EKSISTENSI PT. BANK SYARIAH MANDIRI**

yang diajukan

Oki Ilyas Kurniawan

0713010128/ FE/ EA

disetujui untuk Ujian Lisan oleh

Pembimbing Utama

Drs. Ec. H. Munari, MM

Tanggal :.....

NIP. 19610402 198803 1001

Mengetahui

Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi

Dr. Ec. H. Suwaidi, MS

NIP. 19600330 198603 1 003

SKRIPSI
HUBUNGAN PELAKSANAAN PEMBIAYAAN (Bagi Hasil)
MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH BESERTA RISIKONYA
DENGAN EKSISTENSI PT. BANK SYARIAH MANDIRI

Disusun Oleh :

Oki Ilyas Kurniawan
0713010128 /FE/EA

telah dipertahankan dihadapan
dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Pada Tanggal 24 Febuari 2012

Pembimbing:
Pembimbing Utama

Tim Penguji:
Ketua

Drs. Ec. H. Munari, MM

Drs. Ec. H. Munari, MM

Sekretaris

Drs. Ec. Sjafi’I, Ak, MM

Anggota

Drs. Ec. Muslimin, M. Si

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”
Jawa Timur

Dr. Dhani Ichsanuddin Nur, SE, MM
NIP. 196309 24198903 1001

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih tak pilih kasih dan Maha Penyayang tak pandang orang. Shalawat serta salam semoga tetap dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya, para pengikut-pengikutnya yang benar-benar beriman. Berkat Taufiq dan Hidayah Allah SWT, penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.

Skripsi merupakan karya tulis ilmiah hasil penelitian mandiri untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Perkenankanlah pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Teguh Soedarto, M.P selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Dr. Dhani Ichsanuddin Nur, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Drs. Ec. H. R.A Suwaidi, MS selaku Pembantu Dekan 1 Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
4. Ibu Dr. Sri Trisnaningsih, Msi selaku Ketua Progdik Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
5. Bapak Drs. Ec. H. Munari, MM selaku Dosen Pembimbing yang beliau telah sabar dan ikhlas memberikan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis demi kesempurnaan penyusunan skripsi.

6. Dosen, staf pengajar dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
7. Kedua orang tuaku Bapak dan Mama serta seluruh keluargaku yang telah membantu memberikan dukungan material maupun spiritual serta do'a dan restunya yang telah beliau berikan selama di bangku kuliah.
8. Sahabat dekatku Abu Bakar yang telah mensupport memberikan segala masukan, Konco seperjuangan senasib Fuad Absif, Dulur – dulur Remaja Masjid Al – Hasan dan LBTBA, serta teman – teman HMAK UPN maupun teman perkuliahan yang selama ini selalu bersama dalam suka, duka, sedih dan bahagia.
9. Semua pihak yang tidak bisa kami sebutkan satu – persatu telah membantu penulis dalam proses pengerjaan skripsi ini sampai selesai.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Surabaya, 15 Febuari 2012

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAKSI.....	x

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	11
1.3. Tujuan Penelitian	12
1.4. Manfaat Penelitian	12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Hasil Penelitian Terdahulu	14
2.2. Kajian Teori	17
2.2.1. Tinjauan Umum Bank Syariah.....	17
2.2.2. Pembinaan dan Pengawasan Bank Syariah	22
2.2.3. Mudharabah.....	24
2.2.4. Musyarakah	29

2.2.5. Pengertian Risiko	35
2.2.6. Pengertian Eksistensi.....	35
2.2.7. Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.105	37
2.2.8. Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.106	38
2.2.9. Teori yang Mendasari Pelaksanaan Pembiayaan Mudharabah (X1) dan Pelaksanaan Pembiayaan Musyarakah (X2) Berhubungan dengan Eksistensi Bank Syariah Mandiri (Y)	40
2.2.10. Teori yang Mendasari Risiko Pelaksanaan Pembiayaan Mudharabah (X1) dan Risiko Pelaksanaan Pembiayaan Musyarakah (X2) Berhubungan dengan Eksistensi Bank Syariah Mandiri (Y)	41
2.3. Kerangka Pikir	43
2.4. Hipotesis.....	44

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	45
3.1.1. Definisi Operasional.....	45
3.1.2. Pengukuran Variabel	46
3.2. Teknik Penentuan Sampel.....	49
3.2.1. Populasi	49
3.2.2. Sampel	49
3.3. Teknik Pengumpulan Data	51

3.3.1. Jenis Data	51
3.3.2. Sumber Data.....	52
3.3.3. Pengumpulan Data	52
3.4. Uji Kualitas Data.....	52
3.4.1. Uji Normalitas	52
3.5. Teknik Analisis dan Uji Hipotesis	53
3.5.1. Teknik Analisis.....	53
3.5.2. Uji Hipotesis.....	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskriptif Obyek Penelitian	56
4.1.1. Sejarah Bank Mandiri Syariah	56
4.1.2. Visi dan Misi Bank Mandiri Syariah	58
4.1.3. <i>Shared Value</i> Bank Mandiri Syariah.....	59
4.1.4. Penghargaan Bank Mandiri Syariah.....	60
4.1.5. Macam – macam jenis pembiayaan dalam Perbankan Syariah.....	63
4.2. Deskripsi Hasil Penelitian	64
4.2.1. Pelaksanaan Pembiayaan Mudharabah (X_1)	64
4.2.2. Pelaksanaan Pembiayaan Musyarakah (X_2).....	66
4.2.3. Risiko Pelaksanaan Pembiayaan Mudharabah (X_3)	68
4.2.4. Risiko Pelaksanaan Pembiayaan Musyarakah (X_4)	70
4.2.5. Eksistensi Bank Syariah	72

4.3. Analisis Hubungan Pelaksanaan Pembiayaan (Bagi Hasil)	
Mudharabah dan Musyarakah Beserta Risikonya	
Dengan Eksistensi Bank Syariah Mandiri.....	74
4.3.1. Uji Normalitas	74
4.3.2. Analisis Korelasi <i>Product Moment</i>	75
4.4. Pembahasan.....	78
4.4.1. Hubungan Antara Pelaksanaan Pembiayaan Mudharabah	
(X_1) Dengan Eksistensi Bank (Y)	81
4.4.2. Hubungan Antara Pelaksanaan Pembiayaan Musyarakah	
(X_2) Dengan Eksistensi Bank (Y)	83
4.4.3. Hubungan Antara Risiko Pelaksanaan Pembiayaan	
Mudharabah (X_3) Dengan Eksistensi Bank (Y)	85
4.4.4. Hubungan Antara Risiko Pelaksanaan Pembiayaan	
Musyarakah(X_3) Dengan Eksistensi Bank (Y)	87
4.5. Implikasi Hasil Penelitian	90
4.6. Keterbatasan Penelitian	92

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.....	93
5.2. Saran	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Skema Pembiayaan Mudharabah	27
Gambar 2.2. Skema Pembiayaan Musyarakah.....	33
Gambar 2.3. Diagram Variabel	43
Gambar 3.1. Kurva Distribusi Student.....	55
Gambar 4.1. Kurva Pembiayaan Mudharabah Tahun 2006 – 2010.....	65
Gambar 4.2. Kurva Pembiayaan Musyarakah Tahun 2006 – 2010	67
Gambar 4.3. Kurva Risiko Pembiayaan Mudharabah Tahun 2006 - 2010	69
Gambar 4.4. Kurva Risiko Pembiayaan Musyarakah Tahun 2006 - 2010	71
Gambar 4.5. Kurva Jumlah Pendapatan Bagi Hasil Tahun 2006 – 2010.....	73
Gambar 4.6. Kurva Pelaksanaan Pembiayaan Mudharabah dan Eksistensi Bank Tahun 2006 – 2010	82
Gambar 4.7. Kurva Pelaksanaan Pembiayaan Musyarakah dan Eksistensi Bank Tahun 2006 – 2010	84
Gambar 4.8. Kurva Risiko Pelaksanaan Pembiayaan Mudharabah dan Eksistensi Bank Tahun 2006 – 2010	86
Gambar 4.9. Kurva Risiko Pelaksanaan Pembiayaan Musyarakah dan Eksistensi Bank Tahun 2006 – 2010	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Perkembangan Bank Syariah di Indonesia.....	4
Tabel 1.2. Indikator Utama Perbankan Syariah	5
Tabel 1.3. Laporan Perkembangan Perbankan Syariah 2006 - 2009	9
Tabel 2.1. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional.....	19
Tabel 2.2. Perbedaan Sistem Bunga dan Bagi Hasil.....	20
Tabel 4.1. Penghargaan Tahun 2010 Bank Syariah Mandiri	60
Tabel 4.2. Data Pembiayaan Mudharabah Tahun 2006 – 2010	64
Tabel 4.3. Data Pembiayaan Musyarakah Tahun 2006 – 2010.....	67
Tabel 4.4. Data Risiko Pembiayaan Mudharabah Tahun 2006 – 2010.....	68
Tabel 4.5. Data Risiko Pembiayaan Musyarakah Tahun 2006 – 2010	70
Tabel 4.6. Data Jumlah Pendapatan Bagi Hasil Tahun 2006 – 2010.....	73
Tabel 4.7. Hasil Uji Normalitas	75
Tabel 4.8. Koefisien Korelasi Pearson.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Rekapitulasi Data Penelitian
- Lampiran 2 : Output Uji Normalitas
- Lampiran 3 : Output Uji Korelasi Product Moment
- Lampiran 4 : Tabel Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi
- Lampiran 5 : Data Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri 2006 – 2010

**HUBUNGAN PELAKSANAAN PEMBIAYAAN (Bagi Hasil)
MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH BESERTA RISIKONYA
DENGAN EKSISTENSI PT. BANK SYARIAH MANDIRI**

Oleh :
Oki Ilyas Kurniawan

ABSTRAK

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah. Bank Muamalat sebagai bank syariah pertama dan menjadi pioneer bagi bank syariah lainnya telah lebih dahulu menerapkan sistem ini ditengah menjamurnya bank-bank konvensional dan banyak yang dilikuidasi karena kegagalan sistem bunganya. Sementara perbankan yang menerapkan sistem syariah dapat tetap eksis dan mampu bertahan. Tidak hanya itu, di tengah – tengah krisis keuangan global yang melanda dunia pada penghujung akhir tahun 2008, lembaga keuangan syariah kembali membuktikan daya tahannya dari terpaan krisis. Keadaan dunia usaha yang tidak menentu dan susah diprediksi serta belum lagi kurangnya sumber daya manusia yang berkompeten dalam menjalankan sebuah usaha membuat risiko pemberian kredit modal kerja menjadi sangat besar. Pihak bank syariah seakan menerima apa adanya tanpa melakukan terobosan yang berarti untuk meningkatkan kinerjanya dalam pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Karena itu, langkah yang lebih diperlukan dewasa ini adalah mempersiapkan segala prasarana, apalagi kenyataan belum semua produk perbankan syariah sudah dilaksanakan. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian secara empiris mengenai hubungan pelaksanaan pembiayaan (bagi hasil) mudharabah dan musyarakah beserta risikonya dengan eksistensi.

Penelitian ini terdiri dari lima variabel yaitu pelaksanaan pembiayaan mudharabah (X_1), pelaksanaan pembiayaan musyarakah (X_2), risiko pelaksanaan mudharabah (X_3), risiko pelaksanaan pembiayaan musyarakah (X_4) dan eksistensi bank syariah Mandiri (Y). Obyek penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri, dengan sampel penelitian adalah jumlah pembiayaan mudharabah, jumlah pembiayaan musyarakah, pendapatan bagi hasil (*profit sharing*) serta *non performing financing* pada tahun 2006 sampai tahun 2010.

Berdasarkan analisis korelasi *pearson* menyimpulkan bahwa peningkatan pelaksanaan mudharabah dan musyarakah berdampak nyata terhadap peningkatan eksistensi bank syariah, sedangkan peningkatan risiko pelaksanaan mudharabah dan musyarakah tidak berdampak nyata terhadap penurunan eksistensi bank syariah pada tahun 2006 – 2010.

Keywords : *Pelaksanaan Pembiayaan Mudharabah, Pelaksanaan Pembiayaan Musyarakah, Risiko Pelaksanaan Mudharabah, Risiko Pelaksanaan Musyarakah dan Eksistensi Bank Syariah Mandiri*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bank syariah atau bank islam sudah menjadi fenomena yang tidak asing lagi, seiring dengan perkembangan jaman berbagai upaya yang dilakukan oleh para ahli hukum syariah mendukung ekonomi islam yang diyakini mampu memperbaiki sistem perbankan konvensional yang berbasis pada bunga. Berbeda dengan bank konvensional, pada bank syariah menekankan segala aktivitasnya harus sesuai dengan syariah. Salah satu hal pokok yang membedakan adalah sistem bagi hasil yang diterapkan.

Gagasan pendirian bank islam sudah dicetuskan para ekonom muslim sejak dahulu, namun belum bisa direalisasikan karena kondisi yang belum memungkinkan. Tujuan pendirian lembaga syari'ah ini tidak lain sebagai upaya kaum muslimin yang mendasari seluruh aspek kehidupan ekonominya yang berlandaskan Al – Qur'an dan As – Sunnah, hal ini disebabkan karena secara fiqih bunga dikategorikan riba dan haram, serta penetapan sistem bunga banyak membawa dampak negatif. Pengembangan perbankan syariah nasional pada dasarnya merupakan bagian dari program restrukturisasi perbankan nasional.

Sedikit ada tiga hal yang menjadi tujuan pengembangan perbankan yang berdasarkan prinsip islam tersebut. Pertama, memenuhi kebutuhan jasa perbankan bagi masyarakat yang tidak dapat menerima konsep bunga, kedua, terciptanya *dual banking system* di Indonesia yang mengakomodasikan baik perbankan konvensional maupun perbankan syariah yang akan melahirkan kompetisi yang sehat dan perilaku bisnis yang berdasarkan nilai – nilai moral, yang pada gilirannya akan meningkatkan market disciplines dan pelayanan bagi masyarakat. Ketiga, mendorong peran perbankan dalam menggerakkan sektor riil dan membatasi kegiatan spekulasi atau tidak produktif karena pembiayaan di tujuan pada usaha – usaha yang berlandaskan nilai – nilai moral (Mulya E. Siregar dan Nasirwan, 2007).

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah. Bank Muamalat sebagai bank syariah pertama dan menjadi pioneer bagi bank syariah lainnya telah lebih dahulu menerapkan sistem ini ditengah menjamurnya bank-bank konvensional. Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 telah menenggelamkan bank-bank konvensional dan banyak yang dilikuidasi karena kegagalan sistem bunganya. Sementara perbankan yang menerapkan sistem syariah dapat tetap eksis dan mampu bertahan. Tidak hanya itu, di tengah – tengah krisis keuangan global yang melanda dunia pada penghujung akhir tahun 2008, lembaga keuangan syariah kembali membuktikan daya tahannya dari terpaan krisis. Lembaga – lembaga

keuangan syariah tetap stabil dan memberikan keuntungan, kenyamanan serta keamanan bagi para pemegang sahamnya, pemegang surat berharga, peminjam dan para penyimpan dana di bank-bank syariah. Hal ini dapat dibuktikan dari keberhasilan Bank Muamalat melewati krisis yang terjadi pada tahun 1998 dengan menunjukkan kinerja yang semakin meningkat dan tidak menerima sepeser pun bantuan dari pemerintah dan pada krisis keuangan tahun 2008, Bank Muamalat bahkan mampu memperoleh laba Rp. 300 miliar lebih (Sumber : cintasyariah.wordpress.com).

Perbankan syariah sebenarnya dapat menggunakan momentum ini untuk menunjukkan bahwa perbankan syariah benar-benar tahan dan kebal krisis dan mampu tumbuh dengan signifikan. Oleh karena itu perlu langkah-langkah strategis untuk merealisasikannya. Langkah strategis pengembangan perbankan syariah yang telah di upayakan adalah pemberian izin kepada bank umum konvensional untuk membuka kantor cabang Unit Usaha Syariah (UUS) atau konversi sebuah bank konvensional menjadi bank syariah. Langkah strategis ini merupakan respon dan inisiatif dari perubahan Undang – Undang perbankan no. 10 tahun 1998. Undang-undang pengganti UU no. 7 tahun 1992 tersebut mengatur dengan jelas landasan hukum dan jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah.

Tabel 1.1 Perkembangan Bank Syariah Indonesia								
Indikasi	1998	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009
	KP/UUS	KP/UUS	KP/UUS	KP/UUS	KP/UUS	KP/UUS	KP/UUS	KP/UUS
BUS	1	2	3	3	3	3	5	6
UUS	-	8	15	19	20	25	27	25
BPRS	76	84	88	92	105	114	131	139

Sumber : BI, Statistik Perbankan Syariah, 2009.

Keterangan :

BUS = Bank Umum Syariah

UUS = Unit Usaha Syariah

BPRS = Bank Perkreditan Rakyat Syariah

KP/UUS = Kantor Pusat / Unit Usaha Syariah

Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan perbankan syariah berdasarkan laporan tahunan BI 2009 (Desember 2009). secara kuantitas, pencapaian perbankan syariah sungguh membanggakan dan terus mengalami peningkatan dalam jumlah bank. Jika pada tahun 1998 hanya ada satu Bank Umum Syariah dan 76 Bank Perkreditan Rakyat Syariah, maka pada Desember 2009 (berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia) jumlah bank syariah telah mencapai 31 unit yang terdiri atas 6 Bank Umum Syariah dan 25 Unit Usaha Syariah. Selain itu, jumlah Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) telah mencapai 139 unit pada periode yang sama.

Tabel 1.2 Indikator Utama Perbankan Syariah (dalam milyar rupiah)

Indikasi	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009
Aset	7.945	15.210	20.880	28.722	36,537	49.555	66.090
DPK	5.725	11.718	15.584	20.672	28.011	36.852	52.271
Pembiayaan	5.561	11.324	15.270	20.445	27.944	38.198	46.886
FDR	97,14%	96,64%	97,76%	98,90%	99.76%	103.65%	89.70%
NPF	2,34%	2,38%	2,82%	4,75%	4,07%	3.95%	4.01%

Sumber : BI, Statistik Perbankan Syariah, 2009.

Tabel 1.2 menunjukkan perkembangan terakhir indikasi-indikasi perbankan syariah. Perkembangan asset perbankan syariah meningkat sangat signifikan dari akhir tahun 2008 sampai dengan akhir tahun 2009 sebesar lebih dari 33.37 persen. Penghimpunan dana dan pembiayaan mencapai peningkatan sebesar 41.84 dan 22.74 persen. Jika dilihat dari rasio pembiayaan yang disalurkan dengan besarnya dana pihak ketiga (DPK) yang dinyatakan dengan nilai Financing to Deposit Ratio (FDR), maka bank syariah memiliki rata-rata FDR sebesar 97.65 persen. Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya dan tahun sesudahnya, pada tahun 2008 Financing to Defosit Ratio perbankan syariah lebih dari 100 %. Tingginya tingkat FDR tersebut karena pembiayaan yang disalurkan selama bulan maret – November 2008 lebih besar dari dana pihak ketiga. Meskipun pembiayaan yang disalurkan lebih besar dari DPK, tetapi tingkat kegagalan bayar atau yang dinyatakan dalam Non Performing Financing (NPF) ternyata lebih sedikit dari periode tahun 2006-2007, yakni hanya

sebesar 3.95%, masih dibawah batas ketentuan minimal sebesar 5 persen. Artinya bank syariah betul betul menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan dengan tidak mengabaikan prinsip kehati – hatian. Selain itu juga, secara keseluruhan perbankan syariah relatif lebih sehat (Sumber : cintasyariah.wordpress.com).

Menjawab kebutuhan masyarakat bagi terwujudnya sistem perbankan yang sesuai syariah, pemerintah telah memasukkan kemungkinan tersebut dalam undang-undang yang baru. UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang kemudian disempurnakan menjadi UU No. 10 Tahun 1998 yang secara implisit telah membuka peluang kegiatan usaha perbankan yang memiliki dasar operasional bagi hasil yang secara rinci dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil. Ketentuan perundang – undangan tersebut telah dijadikan sebagai dasar hukum beroperasinya bank syariah di Indonesia yang menandai dimulainya era sistem perbankan ganda (*dual banking system*) di Indonesia (Adiwarmam, 2008:32).

Pelaku ekonomi yang mengembangkan usahanya di kalangan perbankan belum memahami dengan baik konsep dan praktik produk syariah, salah satunya melalui produk syariah, seperti produk pembiayaan (bagi hasil), yaitu pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah. Padahal, dalam pembiayaan yang menganut sistem bagi hasil ini pemilik dana akan memperoleh keuntungan atau kerugian dengan jumlah yang sama pada pembiayaan mudharabah, sedangkan pembiayaan musyarakah

menganut sistem bagi hasil yang melibatkan pemilik dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan atau nisbah sedangkan kerugian berdasarkan kontribusi modal (Candra Bagus, 2008).

Adanya penggunaan sistem bagi hasil ini akan menimbulkan hal yang positif bagi perbankan syariah, yakni memungkinkan para nasabah untuk ikut mengontrol perkembangan bank melalui fluktuasi profit yang diterima, tidak berhubungan oleh fluktuasi suku bunga, memperkuat eksistensi uang serta produk mudharabah dan musyarakah yang ditawarkan oleh perbankan syariah ini akan diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (Candra Bagus, 2008).

Adanya pengawasan ini nasabah akan lebih merasa aman menabung atau melakukan investasi pada bank syariah. Dewan Pengawas dapat melakukan audit dan memberikan opini yang menyatakan bahwa bank telah melaksanakan semua operasinya berdasarkan landasan Syariah Islam, selain pihak bank, para nasabah terutama pengusaha kecil dan menengah yang melakukan investasi di bank syariah ini juga dapat memperoleh hasil yang diinginkan berupa keuntungan yang sesuai dengan kesepakatan dan apabila mengalami kerugian akan ditanggung bersama sesuai dengan kontribusi modal beserta akad yang telah dilakukan (Candra Bagus, 2008).

Dalam perjalanan usahanya, bank syariah tidak bisa memberikan kontribusi yang maksimal untuk mendukung kemajuan sektor riil,

khususnya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Hal ini terjadi karena pembiayaan yang diberikan didominasi oleh pembiayaan non bagi hasil (Murabahah dan Ijarah), Selain itu perannya untuk memberdayakan perekonomian umat secara keseluruhan tidak berjalan dengan optimal, karena pembiayaan masih fokus pada sektor jasa. Rendahnya porsi pembiayaan *profit and loss sharing* pada bank syariah umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya besarnya risiko dalam pembiayaan bagi hasil (Muhammad, 2005).

Permasalahan berikutnya, sebagai pelaku ekonomi khususnya para pengusaha kecil dan menengah telah menginvestasikan modal yang dimiliki dengan menggunakan prinsip bagi hasil mudharabah dan musyarakah di perbankan syariah tetapi ketentuan atau persyaratan untuk melakukan investasi tersebut agak dipersulit oleh pihak bank, hal ini dikarenakan produk pembiayaan memiliki risiko yang sangat besar. Jumlah angsuran yang dibayarkan nasabah pada bank tergantung dari hasil usaha.

Keadaan dunia usaha yang tidak menentu dan susah diprediksi serta belum lagi kurangnya sumber daya manusia yang berkompeten dalam menjalankan sebuah usaha membuat risiko pemberian kredit modal kerja menjadi sangat besar. Pihak bank syariah seakan menerima apa adanya tanpa melakukan terobosan yang berarti untuk meningkatkan kinerjanya dalam pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Karena itu, langkah yang lebih diperlukan dewasa ini adalah mempersiapkan segala

prasarana, apalagi kenyataan belum semua produk perbankan syariah sudah dilaksanakan.

Tabel 1.3 : Perkembangan Pembiayaan tahun 2006 – 2009

Jenis Pembiayaan	Jumlah (Milyar)		Pertumbuhan (%)		Pangsa (%)	
	2006	2007	2006	2007	2006	2007
Mudharabah	2.335	4.406	23,0	88,7	11,4	15,8
Musyarakah	4.062	5.578	30,0	37,3	19,6	20,0
Piutang Murabahah	12.624	16.553	33,1	31,1	61,7	59,2
Piutang Istishna	337	351	19,6	4,2	1,6	1,3
Qard	250	540	100,6	115,6	1,2	1,9
Ijarah	836	516	164,7	(38,3)	4,1	1,8
Total	20.445	27.994	34,2	36,7	100,0	100,0

Jenis Pembiayaan	Jumlah (Milyar)		Pertumbuhan (%)		Pangsa (%)	
	2008	2009	2008	2009	2008	2009
Mudharabah	7.441	10.412	68,9	39,9	19,5	22,2
Musyarakah	6.205	6.597	11,2	6,3	16,2	14,1
Piutang Murabahah	22.486	26.321	35,8	17,0	58,9	56,1
Piutang Istishna	369	423	5,1	14,6	1,0	0,9
Qard	959	1.829	77,6	90,7	2,4	4,0
Ijarah	765	1.305	48,3	70,6	2,0	2,7
Total	38.195	46.886	36,4	22,8	100,0	100,0

Sumber : Bank Indonesia, Laporan Perkembangan Perbankan Syariah 2006 - 2009

Tabel di atas menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah dan musyarakah memiliki jumlah presentase yang lebih kecil jika dibandingkan dengan pembiayaan berdasarkan akad jual – beli (murabahah) yang memiliki jumlah presentase lebih besar dan menjadi produk unggulan bank syariah (Bank Indonesia, 2006 – 2009).

Selain itu permasalahan rendahnya pembiayaan bagi hasil menurut para ahli perbankan disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya internal

bank syariah, meliputi : Kualitas Sumbang Daya Insani (SDI) belum memadai untuk menangani proyek bagi hasil, bank syariah belum mampu menanggung risiko besar, bank syariah terlalu mengutamakan orientasi bisnis dan keuntungan seperti institusi usaha pada umumnya, tidak adanya *Personal Guarantee* dan *Collateral* pada nasabah, serta biaya informasi yang meningkat terutama untuk pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Dari sisi pihak nasabah bank syariah, meliputi : Sebagian nasabah sudah terbiasa dengan sistem bunga bank, *moral hazard*, karena pengusaha enggan menyampaikan laporan keuangan atau keuntungan sebenarnya untuk menghindari pajak atau bagi hasil, permintaan pembiayaan bagi hasil yang masih kecil dari nasabah. Selain itu keterbatasan *asset* bank syariah yaitu sebesar 1,77 persen dari keseluruhan total *asset* perbankan menyebabkan bank syariah harus lebih berhati-hati dalam melakukan pembiayaan, khususnya pembiayaan bagi hasil sehingga kemampuan berinvestasi bank syariah terhambat (Afnan Bastian, 2006).

Risiko yang besar harus diperhitungkan oleh bank untuk menjaga kesehatannya, bukan berarti menghindari produk yang berisiko tinggi tersebut, tetapi dengan melakukan terobosan yang bisa menghindar, atau paling tidak bisa meminimalisir risiko yang timbul. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan cara mengenal nasabah secara personal dan seharusnya bank syariah melakukan berbagai penelitian untuk meminimalkan tingkat risiko yang timbul pada pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah.

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui secara terperinci hubungan pembiayaan mudharabah dan musyarakah beserta risikonya terhadap eksistensi Bank Syariah Mandiri. Dalam penelitian ini peneliti memilih Bank Syariah Mandiri (BSM) yang merupakan Bank Umum Syariah (BUS) ke – 2 di Indonesia setelah berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI). Berdasarkan uraian di atas, peneliti akhirnya merumuskan judul penelitian sebagai berikut: *“HUBUNGAN PELAKSANAAN PEMBIAYAAN (Bagi Hasil) MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH BESERTA RISIKONYA DENGAN EKSISTENSI PT. BANK SYARIAH MANDIRI”*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pelaksanaan pembiayaan mudharabah memiliki hubungan yang signifikan dengan eksistensi Bank Syariah Mandiri ?
2. Apakah pelaksanaan pembiayaan musyarakah memiliki hubungan yang signifikan dengan eksistensi Bank Syariah Mandiri ?
3. Apakah risiko pelaksanaan pembiayaan mudharabah memiliki hubungan yang signifikan dengan eksistensi Bank Syariah Mandiri ?
4. Apakah risiko pelaksanaan pembiayaan musyarakah memiliki hubungan yang signifikan dengan eksistensi Bank Syariah Mandiri ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan oleh peneliti diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji secara empiris hubungan yang signifikan adanya pelaksanaan pembiayaan mudharabah dengan eksistensi Bank Syariah Mandiri.
2. Untuk menguji secara empiris hubungan yang signifikan adanya pelaksanaan pembiayaan musyarakah dengan eksistensi Bank Syariah Mandiri.
3. Untuk menguji secara empiris hubungan antara risiko yang ditimbulkan dalam pelaksanaan pembiayaan mudharabah dengan eksistensi Bank Syariah Mandiri.
4. Untuk menguji secara empiris hubungan antara risiko yang ditimbulkan dalam pelaksanaan pembiayaan musyarakah dengan eksistensi Bank Syariah Mandiri.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam melakukan penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Dapat memperoleh informasi dan mengetahui seberapa besar hubungan pembiayaan mudharabah dan musyarakah dengan risiko yang ditimbulkan pada Bank Syariah Mandiri.

2. Bagi Mahasiswa

Dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian berikutnya, khususnya dalam permasalahan penggunaan pembiayaan mudharabah dan musyarakah di Bank Syariah.

3. Bagi Praktisi

Dapat memperoleh pengetahuan sekaligus informasi mengenai penggunaan pembiayaan mudharabah dan musyarakah apabila menjadi nasabah di Bank Syariah.

4. Bagi Perbankan Syariah

Merupakan suatu informasi sekaligus sebagai saran yang penting dalam melakukan pelayanan pembiayaan mudharabah dan musyarakah kepada nasabah dalam pelaksanaan tidak menjadi ragu – ragu.